

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV terlebih di atas dapat diketahui dengan jelas gambaran tentang program dan peran MUI Kabupaten HSS dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado.

1. Program MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hasil data penelitian di lapangan bahwa setiap program yang dilaksanakan mengarah kepada bimbingan dan pembinaan terhadap masyarakat Loksado. Usaha dan upaya yang dilakukan mengarah kepada tujuan program itu sendiri sehingga MUI Kabupaten HSS yang dibantu oleh MUI Kecamatan dapat melaksanakan berbagai program. Program tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dakwah Islamiyah yang lebih efektif dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan MUI kepada masyarakat.

Dalam mewujudkan manusia yang beriman dan berbudi pekerti yang luhur tentu haruslah ada usaha yang dilakukan oleh para juru dakwah. Dengan bersama-sama dibawah naungan organisasi Islam MUI dapat mencapai sebuah tujuan berdasarkan nilai-nilai Islam yang ingin hendak dicapai melalui program yang

dilaksanakan, hanya saja sebagai bahan evaluasi sejauh mana keberhasilan MUI dalam membina dan membimbing masyarakat tidak hanya dari segi keberagaman tapi dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya dari aspek ekonomi bagaimana cara MUI sebagai pelopor untuk membuat usaha yang halal bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim Loksado, dari aspek pendidikan MUI sebagai fasilitator dapat memberikan kesempatan kepada generasi muslim untuk menerima pendidikan umum terlebih pendidikan agama, terbukti melalui programnya MUI sebagai fasilitator dapat memberikan kesempatan kepada beberapa anak di desa Hulu Banyu melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren melalui para dai.

2. Peran MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Adapun peran MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

- a) Sebagai pewaris para nabi dan penegak *amar ma'ruf nahi munkar*.

Ulama adalah pewaris para nabi karena ditangan para ulama lah dakwah Islamiyah akan terus ada, ulama yang dimaksud ialah ulama yang memiliki ilmu yang luas dan dalam, ulama yang mengamalkan ilmunya dan menyampaikan kepada umat manusia dengan memberikan pengetahuan, bimbingan dan pembinaan kepada masyarakat. Dengan melalui MUI sebagai tempat berkumpulnya para ulama untuk memudahkan dakwah Islamiyah secara terorganisir, teratur dan rapi serta memperhatikan *stakeholder* nya sehingga organisasi dakwah akan terus berupaya dalam mencapai misinya dan tujuan dakwah Islamiyah akan mudah tercapai. Pada

dasarnya tujuan dakwah Islamiyah ialah *amar ma'ruf nahi munkar*, berkenaan tentang perintah dan larangan-larangan Allah swt yang harus dijalankan.

MUI Kabupaten dan Kecamatan berperan sebagai organisasi Islam atau organisasi dakwah yang menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*, hal ini terlihat program-program MUI yang mengarah kepada aktivitas dakwah Islamiyah seperti Safari MUI dari masjid ke masjid berisi tentang ajakan kepada masyarakat agar melaksanakan kewajibannya sebagai muslim, serta melalui pengajian yang diberikan melalui majelas ta'lim oleh para dai, bimbingan dan pelatihan imam dan muadzin, pelatukkan para dai pada tempat rawan keagamaan dan memberantasan kemungkaran mengenai ajaran sempalan.

b) Sebagai pembimbing dan pelayan umat (*Ri'ayat wa khadim al ummah*).

Pelatukkan dai di lokasi-loksasi terpencil dan rawan keagamaan bertujuan untuk membimbing dan membina masyarakat dari segi keagamaan dengan pengajian agama, pembinaan muallaf, pelatihan imam dan mu'adzin di Kecamatan Loksado. Hal ini menunjukkan bahwa peran MUI sebagai organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah Islamiyah memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan segala usaha dan upaya yang dilakukan, agar misi dakwah dapat disampaikan dan diterima oleh masyarakat.

Dengan peletakkan dai di lokasi terpencil dan rawan keagamaan diharapkan mampu mengatasi permasalahan atau problem keberagamaan di desa tersebut dan sebagai cahaya atau hidupnya desa karena berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

c) Sebagai pemberi fatwa

Fatwa MUI merupakan segala sesuatu permasalahan yang terjadi di masyarakat berkenaan tentang boleh atau tidaknya dilakukan dalam hal agama, sebuah kesepakatan para ulama dalam menetapkan sebuah hukum dengan mempelajari studi kasus mengacu kepada Alquran dan Sunnah serta beberapa sumber hukum lainnya.

Salah satu peran MUI sebagai pemberi fatwa ialah melarang masyarakat muslim Loksado untuk mengikuti ajaran sempalan, ajaran sesat atau penyimpang pada ajaran pokok Islam. seperti mengingkari salah satu rukun iman yang 6 (enam) dan rukun Islam yang 5 (lima), mengingkari Nabi Muhammad saw sebagai Nabi dan Rasul terakhir, meyakini dan atau mengikuti akidah yang tidak sesuai dengan dalil syar'i dan ajaran yang lainnya yang tidak sesuai dengan landasan hukum Islam. MUI juga memberikan ancaman bagi orang yang mengikuti ajaran tersebut dengan beberapa poin diantaranya apabila meninggal dunia tidak boleh dishalatkan, terpisah atau terfasakh dari pasangan hidupnya (suami atau isteri), tidak boleh menjadi wali nikah, tidak boleh menikah dengan muslim atau muslimah, tidak boleh dimakamkan di kuburan muslim dan tidak berhak diwaris atau mewaris.

MUI juga memberikan fatwa mengenai tentang kesalahan arah kiblat agar dibetulkan dengan menggunakan alat yang canggih yaitu alat mengukur arah kiblat. kesalahan arah kiblat terjadi di masjid Nurul Iman dusun Muara Hatip Desa Hulu Banyu.

3. Metode dan Materi Dakwah Para Dai.

Materi dakwah di pegunungan Kecamatan Loksado pada dasarnya sama dengan materi yang biasa disampaikan para dai pada umumnya, materi yang berdasarkan dari Alquran dan Hadis. Mencakup materi tentang tauhid, syariat dan akhlak. sedangkan metode yang digunakan dalam dakwah Islamiyah relatif berbeda dengan masyarakat bawah atau masyarakat dataran, penggunaan metode dakwah sesuai dengan latar belakang mad'u itu sendiri, metode yang digunakan oleh para dai ialah dengan hikmah, nasehat yang baik, dengan cara berdiskusi atau berdebat yang baik dengan cara beradab dan sopan. Sebagaimana Allah swt berfirman di dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

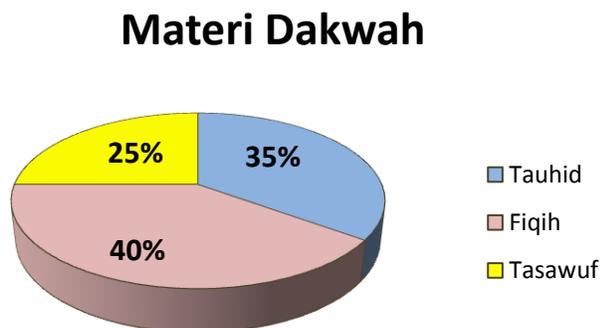
Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Letak perbedaannya ialah dai pegunungan harus menggunakan pendekatan secara psikologis, materi yang disampaikan haruslah sesuai dengan kemampuan nalar masyarakat, dengan metode bil-hikmah seorang dai hendaknya tidak memisahkan

antara perkataan dengan perbuatannya. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh parajuru dakwah di pegunungan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti, para dai yang diletakkan sesuai dengan desa atau dusun yang dibina bahwa setiap dai memiliki metode yang barangkali berbeda dengan desa atau dusun lain, karena kemajemukan dan keberagaman masyarakat yang harus di pahami serta tingkat pendidikan dan pemikiran yang perlu diketahui oleh para juru dakwah dalam mengambil setiap tindakan.

Materi dakwah menurut persentasi yang disampaikan oleh MUI dan para dai pada pengajian, Majelis Ta'lim dan Tabligh Akbar di Kecamatan Loksado sebagai berikut:



4. Media dan Logistik Dakwah

Media dakwah yang sering digunakan oleh para dai dalam menyampaikan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado baik melalui majelis ta'lim ataupun tabligh akbar ialah *Sound system* seperti, *speaker, mickropon* dan kitab sebagai alat dalam berdakwah.

Logistik dakwah di Kecamatan Loksado seperti tersedianya rumah dai sebagai tempat istirahat dan tempat tinggal dai, tersedianya fasilitas rumah tersebut dapat memberikan kemudahan para dai dalam membimbing dan membina masyarakat. Para dai juga diberikan insentif oleh pemerintah daerah melalui MUI sesuai dengan masa kerja dai.

Transpot sepeda motor sebagai logistik dakwah yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan dan lancarnya aktivitas dakwah yang dilaksanakan. semua para dai menggunakan logistik ini sebagai suatu kebutuhan pokok dalam menjalankan tugasnya, sudut pandang yang lain bahwa medan dakwah di jalani dengan berbatu dan penuh curam sehingga pilihan yang tepat menggunakan logistik sepeda sebagai kebutuhan para dai pegunungan.